

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Pembangunan nasional dibidang pendidikan adalah merupakan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur, berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Untuk dapat mewujudkan pembangunan nasional dibidang pendidikan diperlukan peningkatan dan penyempurnaan penyelenggaraan sistem pendidikan nasional yang disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kesenian, perkembangan masyarakat (interaksi sosial) dan kemajuan di bidang ekonomi.

Dengan demikian, upaya pendidikan khususnya di Sekolah Dasar, mengupayakan pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk dapat menjawab berbagai perkembangan zaman serta pengaruhnya terhadap peserta didik, baik pengaruh yang datang dari luar maupun yang datang dari dalam. Selain itu, IPS juga membekali siswa di dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPS di SD diharapkan dapat memiliki kepekaan dan kesadaran terhadap masalah-masalah sosial di lingkungannya serta memiliki keterampilan mengkaji, memecahkan masalah sosial.

IPS sebagai salah satu bidang study yang memiliki tujuan membekali siswa untuk mengembangkan penalarannya disamping aspek nilai dan moral, banyak memuat materi sosial dan bersifat hafalan sehingga pengetahuan dan informasi yang diterima siswa sebatas produk hafalan.

Dalam proses belajar mengajar, guru menjadi pemeran utama dalam menciptakan situasi interaktif yang edukatif, yakni interaksi antara guru dengan siswa , siswa dengan siswa, dan dengan sumber pembelajaran dalam menunjang tercapainya tujuan belajar. Untuk terwujudnya proses belajar mengajar seperti itu sudah tentu menuntut upaya guru untuk mengaktualisasikan kompetensinya secara professional, utamanya dalam aspek metodologis. Menurut Syah dalam

Udin.S.Winataputra (2009 : 9.1) ditemukan bahwa penguasaan guru tentang metode pengajaran masih berada dibawah standar.

Pada dasarnya dalam proses belajar mengajar keterlibatan siswa harus secara totalitas, artinya melibatkan pikiran, penglihatan, pendengaran dan psikomotor peserta didik. Seorang guru harus mengajak siswa untuk mendengarkan, menyajikan media yang dapat dilihat, memberi kesempatan untuk menulis dan mengajukan pertanyaan atau tanggapan sehingga terjadi dialog kreatif yang menunjukkan proses belajar mengajar yang interaktif.

Namun pada hakikatnya untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang interaktif siswa dituntut memiliki perhatian dalam menerima pelajaran. Perhatian sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena dengan adanya perhatian peserta didik akan dapat mereaksi dan menanggapi apa yang diterimanya.

Oleh karena itu, peran guru sebagai fasilitator dan motivator seyogyanya mampu memberikan motivasi dan mengarahkan perhatian peserta didik, terutama dengan memberikan cukup variasi dalam proses belajar mengajar dan diharapkan peristiwa belajar yang dilakukan oleh siswa dapat lebih bermakna pada siswa itu sendiri.

Keragaman materi IPS SD menuntut kemampuan guru untuk membantu siswa agar mampu melakukan analisis keterkaitan antara logika, perasaan, nilai, dan kepekaan sosial lainnya. Sehingga peran guru pun tidak mendominasi proses belajar mengajar, sebaliknya siswalah yang harus lebih dominan dan aktif.

Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar sangatlah penting, siswa bukanlah sebatas menerima pengetahuan dari guru, melainkan sebagai individu yang aktif untuk memperoleh pemahamannya sendiri. Namun hal ini sering dianggap remeh oleh segelintir pendidik. Masih banyak guru yang menggunakan satu model pembelajaran atau metode pembelajaran sejak jadi guru sampai pensiun. Hal ini menyebabkan pembelajaran tidak aktif hingga siswa merasakan bahwa matapelajaran IPS membosankan.

Dengan demikian, metode mengajar guru dan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar memberikan pengaruh yang cukup besar pada peningkatan hasil belajar siswa. sampai saat ini kenyataan bahwa penggunaan metode mengajar

yang monoton dan tidak bervariasi serta kurangnya keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar masih ditemukan di SDN 1 Wakat. Sehingga hal ini berpengaruh pada nilai hasil ulangan semester ganjil pada mata pelajaran IPS di kelas V Tahun pelajaran 2013 / 2014 yang berada di bawah KKM, sebanyak 75 % siswa memperoleh nilai dibawah KKM. Selain itu rendahnya nilai hasil belajar IPS disebabkan kurangnya sarana dan prasarana di sekolah tersebut seperti alat peraga dan buku siswa atau buku penunjang sebagai sumber belajar bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil temuan tersebut, bahwa pembelajaran IPS terutama pada materi pokok menghargai jasa para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia siswa masih kurang aktif dan pencapaian hasil belajar belum optimal. Oleh sebab itu untuk dapat menciptakan keaktifan siswa dalam proses belajar IPS dan dalam rangka meningkatkan hasil belajar IPS maka peneliti menggunakan model pembelajaran inovatif yaitu “ Model Pembelajaran cooperative tipe Group Investigation dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar IPS Pada Siswa Di kelas V SDN 1 Wakat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas,ada beberapa hal yang menjadi masalah sehingga penelitian ini dilaksanakan. masalah yang terjadi pada matapelajaran IPS antara lain :

- a. penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dengan materi pelajaran yang akan diajarkan.
- b. kurangnya keterlibatan/aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar.
- c. Kurangnya sarana dan prasarana yang ada disekolah.
- d. Rendahnya hasil belajar siswa.

1.3. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

Apakah penggunaan model pembelajaran cooperative tipe Group Investigation dapat meningkatkan aktivitas belajar IPS pada siswa di kelas V SDN I Wakat ?

1.4. CARA PEMECAHAN MASALAH

Alternatif pemecahan masalah – masalah yang diuraikan diatas, penulis menggunakan Model Pembelajaran cooperative tipe Group Investigation Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar IPS pada Siswa Kelas V SDN 1 Wakat. Model pembelajaran Group Investigation merupakan model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar. Peningkatan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar memberikan pengaruh yang cukup besar bagi diri pribadi peserta didik terutama pada nilai hasil belajar. Langkah-langkah model pembelajaran Group Investigation adalah :

1. Membagi kelas dalam beberapa kelompok.
2. Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok.
3. Setiap kelompok mendapatkan satu tugas dan buku sumber.
4. Setiap kelompok membahas materi / tugas yang sudah ada secara kooperatif yang bersifat penemuan melalui buku sumber yang ada.
5. Setelah selesai diskusi, setiap kelompok menyampaikan hasil pembahasan kelompok.
6. Guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberi kesimpulan.

Penggunaan model pembelajaran ini sangat tepat untuk mata pelajaran IPS, karena IPS matapelajaran yang cakupan materinya cukup luas sehingga dengan model pembelajaran ini siswa dapat memenuhi kebutuhan belajar IPS melalui sumber – sumber belajar yang dekat dengan lingkungannya.

1.5. TUJUAN PENELITIAN

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah Untuk meningkatkan aktivitas belajar IPS pada siswa di kelas V SDN I Wakat.

1.6. MANFAAT PENELITIAN

a. Bagi Siswa

Penelitian tindakan kelas dapat bermanfaat bagi peningkatan pemahaman belajar, motivasi dan prestasi belajar siswa secara klasikal maupun individu. Sehingga siswa akan menggemari pelajaran IPS.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan bagi guru untuk

meningkatkan kualitas belajar mengajar di kelas baik pada pembelajaran IPS, maupun pada pengajaran materi-materi yang lain dan relevan dengan model pembelajaran dalam penelitian ini.

c. Bagi Lembaga/Sekolah/Diknas

- a). Karya penelitian tindakan kelas ini dapat dijadikan referensi bagi lembaga pendidikan baik sekolah maupun instansi pendidikan yang berkaitan langsung dengan dunia pendidikan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.
- b). Bagi mahasiswa S1 PGSD penelitian ini dapat memperdalam pengetahuan tentang model – model pembelajaran dan dapat mengimplementasikan di kelas sebagai wujud keberhasilan pelaksanaan mata kuliah penelitian tindakan kelas.
- c) Bagi peneliti; penelitian ini dapat menjadi acuan untuk memperbaiki cara mengajar di kelas terutama untuk matapelajaran IPS dan menambhpemahaman tentang berbagai macam model pembelajaran.

